

II. KERANGKA PENDEKATAN TEORI

A. Tinjauan pustaka

1. Perkebunan kopi rakyat

Perkebunan kopi rakyat adalah perkebunan kopi yang dimiliki dan dikelola oleh rakyat. Perkebunan kopi rakyat biasanya memiliki luas lahan yang tidak terlalu luas, luas lahan maksimal 25 Ha serta pengolahan tanaman yang memiliki jumlah tanaman lebih dari batas minimum usaha (BMU). Perkebunan kopi rakyat tidak memiliki badan hukum. Produktivitas perkebunan kopi rakyat yang rendah disebabkan oleh kurangnya permodalan yang dikeluarkan oleh pengelola dan rendahnya penggunaan penerapan teknologi. Sehingga mengakibatkan kebanyakan perkebunan yang dikelola oleh rakyat perawatannya kurang diperhatikan dan kebanyakan jarak tanamnya tidak diperhatikan.

Perkebunan kopi rakyat di daerah Penelitian masih menggunakan cara cara budidaya yang tradisional sampai dengan penanganan pasca panen yang masih tradisional dan menjadi kearifan lokal di daerah penelitian. Dari mulai budidaya yang terikat dengan petani terdahulunya seperti jarak tanam sampai dengan pasca panen yang menggunakan proses natural seadanya yang menjadikan hasil kopi kurang bagus.. Dalam hal pasca panen, pelaku budidaya perkebunan kopi rakyat masih kurang baik dengan proses natural seadanya. Rendahnya pengetahuan tentang pengolahan pasca panen menjadi sebab hasil kopi belum maksimal dimana petani hanya mengetahui proses kopi natural dan itu pun seadanya sehingga kualitas kopi kurang baik.

2. Komoditas kopi

Tanaman kopi merupakan kelompok tumbuhan berbentuk pohon dalam marga *Coffea*. Genus tersebut memiliki 100 spesies tanaman tetapi hanya 3 jenis yang memiliki nilai ekonomis bagi manusia sehingga banyak dibudidayakan oleh masyarakat, yaitu Robusta, Arabica dan Liberica. Tanaman kopi umumnya akan mulai berbunga setelah berumur ± 2 tahun. Mula-mula bunga ini keluar dari ketiak daun yang terletak pada batang utama atau cabang reproduksi. Tetapi bunga yang keluar dari kedua tempat tersebut biasanya tidak berkembang menjadi buah, jumlahnya terbatas, dan hanya dihasilkan oleh tanaman-tanaman yang masih sangat muda. Buah tanaman kopi terdiri atas daging buah dan biji. Daging buah terdiri atas 3 (tiga) bagian lapisan kulit luar, lapisan daging, dan lapisan kulit tanduk yang tipis tetapi keras. (Najiyati dan Danarti, 2014)

Morfologi tanaman kopi terdiri dari batang, daun, buah, bunga dan akar. Seluruh bagian-bagian tanaman kopi bekerja berdasarkan fungsi dan manfaatnya masing-masing. Kopi (*Coffea* sp.) merupakan salah satu komoditas ekspor penting dari Indonesia. Beberapa jenis kopi yang sudah dikenal di Indonesia antara lain kopi robusta, kopi arabica, dan kopi spesial Indonesia. Kopi spesial Indonesia yang sudah di ekspor ke luar negeri adalah kopi lintong, kopi gayo, kopi toraja, kopi sulawesi, dan kopi luwak. Konsumsi kopi dunia mencapai 70% berasal dari spesies kopi arabika dan 26% berasal dari kopi robusta. Kopi arabika merupakan salah satu jenis kopi yang memiliki kualitas cita rasa tinggi, kaya akan rasa dan kadar kafein lebih rendah dibandingkan dengan kopi robusta sehingga harganya lebih mahal (Nursamsiyah, dkk 2014).

3. Usahatani kopi

Usahatani adalah usaha yang dilakukan dalam kegiatan pertanian berupa budidaya yang memanfaatkan apa saja yang ada di alam seperti tanaman, lahan dan media lainnya. Usahatani juga memerlukan tenaga kerja untuk menggerakkan usahatani, dan juga untuk pengawas berlangsungnya usahatani sehingga berjalan sesuai yang di rencanakan. Menurut Soekartawi (2002) usahatani yaitu setiap kombinasi yang tersusun (organisasi) dari alam, kerja, dan modal yang ditunjukkan kepada produksi yang dilapangan pertanian. Sesuai dengan batasannya, pada setiap usahatani selalu ada unsur lahan atau tanah pertanian yang mewakili alam. Ada unsur tenaga kerja yang bertumpu pada anggota keluarga petani dan unsur modal yang beraneka ragam jenisnya.

Menurut Soekartawi (2002), usahatani pada hakekatnya adalah perusahaan, maka seorang petani atau produsen sebelum mengelola usahatannya akan mempertimbangkan antara biaya dan pendapatan, dengan cara mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien, guna memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki dengan sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input). Dalam usahatani, tanaman yang diusahakan tidak hanya terbatas pada satu jenis tanaman saja. Begitu pula dengan ternak yang diusahakan ataupun kombinasi antara tanaman dengan ternak (system integrasi).

Bedasarkan definisi tersebut diatas, maka usahatani dapat dikatakan sebagai suatu sistem, yaitu suatu agroekosistem yang unik dengan berbagai kombinasi sumber daya fisik dan biologis, seperti : lahan, tanah, air, tumbuhan dan hewan. Dengan mempengaruhi komponen komponen agroekosistem tersebut dan interaksinya, rumah tangga petani memperoleh hasil atau produk seperti tanaman, kayu, hewan dan lain-lain. Sistem kegiatan usahatani terus berkembang dari waktu ke waktu dan bersifat sangat beragam dalam hal produktivitas, efisiensi pemanfaatan lahan, tenaga, dan modal serta pengaruhnya terhadap lingkungan.

4. Biaya usahatani

Mubyarto (1989) menyatakan, bahwa biaya produksi adalah segala sesuatu pengeluaran yang diperlukan dalam menghasilkan beberapa produk tertentu dalam satu kali produksi. Biaya produksi digolongkan berdasarkan hubungan perubahan volume produksi, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap (*Fixed cost*) biaya yang dikeluarkan oleh petani tapi tidak mempengaruhi banyaknya hasil produksi yang didaotkan. Seperti penggunaan biaya pajak, alat pertanian. Biaya variabel (*variabel cost*) biaya yang dikeluarkan sesuai dengan hasil produksi yang didapatkan, biaya variable mempengaruhi banyaknya jumlah produksi, seperti penggunaan biaya produksi.

Biaya juga meliputi biaya eksplisit dan biaya implisit, biaya eksplisit adalah biaya yang dikeluarkan benar nyata yang digunakan untuk membayar biaya produksi. Biaya implisit adalah biaya yang secara ekonomis diperhitungkan namun tidak benar-benar dikeluarkan dalam kegiatan produksi, seperti biaya tenaga kerja

dalam keluarga. Soekartawi (2006) menyatakan bahwa biaya total adalah jumlah dari biaya eksplisit dan biaya implisit yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

$$TC = TC_{\text{eksplisit}} + TC_{\text{implisit}}$$

Keterangan : TC = *Total Cost* (Total Biaya)
 TFC = *Total Fixed Cost* (Total Biaya Tetap)
 TVC = *Total Variabel Cost* (Total Biaya Variabel).

5. Pendapatan usahatani

Pendapatan usahatani adalah salah satu tolak ukur yang diperoleh petani dari usahatani yang dilakukan. Dalam analisis usahatani, pendapatan yang diperoleh oleh petani adalah sebagai indikator yang sangat penting karena merupakan sumber pokok dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan merupakan bentuk timbal balik jasa pengolahan lahan, tenaga kerja, modal yang dimiliki petani untuk usahanya. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara jumlah produksi yang dikeluarkan dengan harga produk, berikut perumusannya:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan : TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

Q = jumlah Produk

P = Harga Produk

Pendapatan terdiri dari pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang diperoleh dari usahatani selama satu periode, sedangkan pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor usahatani dengan pengeluaran total usahatani dan menjadi tolak ukur keuntungan (Soekartawi, 2010). Pendapatan dalam usahatani dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$NR = TR - TC$$

Keterangan : NR = *Net Revenue* (Pendapatan)
 TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)
 TC = *Total Cost* (Total Biaya eksplisit)

6. Faktor pendapatan

Menurut Narawi (2010), analisis regresi merupakan sebuah metode sederhana yang digunakan untuk melakukan investgasi terhadap hubungan fungsional diantara beberapa variabel. Hubungan antara variabel tersebut diwujudkan dalam bentuk matematis. Model regresi variabel sendiri dibedakan menjadi dua bagian yaitu variabel dependen dan varibael independen. Untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kopi di Desa Mulangmaya diektahui variabel dependen dan independen. Variabel independen meliputi luas lahan, Biaya tenaga kerja, biaya produksi, hasil produksi, pengalaman bertani, umur dan pendidikan. Variabel dependen (pendapatan) usahatani kopi digunakan regresi berganda. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots \beta_n X_n + e$$

Dimana:

Y = Variabel dependen

a = Intercept/konstanta

β_1, β_n, \dots = Koefisien regres

X_1, X_n, \dots = Variabel independen 1

e = *term of Error*

B. Penelitian terdahulu

Simanulang (2015) dalam penelitian berjudul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dan viabilitas petani Salak Padangsidimpuan di Kabupaten Tapanuli Selatan Sumatera Utara menyimpulkan bahwa status pendapatan keluarga petani salak Padangsidempuan di daerah penelitian relatif

rendah dibandingkan Upah Minimum Kabupaten Tapanuli Selatan. Sedangkan secara parsial variabel produktivitas lahan, harga jual, harga herbisida, biaya pengangkutan dan jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani Salak Padangsidimpuan, dan usahatani petani Salak Padangsidimpuan tidak variabel.

Hasil dari penelitian Supriadi dkk (2014) bahwa biaya dari usahatani kopi rakyat di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal yaitu biaya tetap Rp. 200.800 dan biaya variabel Rp. 1.722.900 sehingga diperoleh biaya total Rp. 1.923.700 per musim panen. Hasil produksi rata – rata per musim panen dari usahatani kopi rakyat di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal yaitu 1.646,08 Kg dengan harga jual Rp. 4.000 per/kg maka total penerimaan dari usahatani kopi adalah Rp. 6.584.300 per musim panen. Pendapatan usahatani kopi rakyat di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal yaitu penerimaan Rp. 6.584.300 per musim panen dikurangi biaya total Rp. 1.923.700 per musim panen sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp. 4.660.600 per musim panen (satu tahun). Nilai R^2 yaitu 0,933 berarti 93,3 persen variasi naik turunnya pendapatan petani kopi dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada dalam penelitian ini dan sisanya yaitu 6,7 persen dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam variabel penelitian. Variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal yaitu luas lahan, biaya produksi, hasil produksi, dan pendidikan

Hasil penelitian Mawardati (2015) dengan judul “analisis faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani pinang di kecamatan Sawang Kabupaten

Aceh Utara". Hasil analisis menunjukkan rata rata pendapatan petani pinang di kecamatan sawang kabupaten Aceh Utara adalah sebesar 2.274.2171,429 . produksi dan harga jual merupakan faktor faktor yang berpengaruh sangat signifikan terhadap pendapatan usahatani pinang di kecamatan sawang kabupaten Aceh utara.

Hasil penelitian Nasution, dkk (2013), yang berjudul faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung studi kasus di Desa Tanjung Jati dengan nilai adjusten R square sebesar 0,983 atau 98,3%. Pendapatan usahatani jagung dapat dijelaskan oleh harga jual, biaya bibit, biaya pestisida, biaya pupuk, dan biaya tenaga kerja berpengaruh secara langsung dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Dengan nilai alfa sebesar 5%. Dengan rata rata harga jula jagung Rp 2.182. Rata rata pendapatan usahatani jagung didaerah penelitian sebesar Rp 36.393.342 per musim.

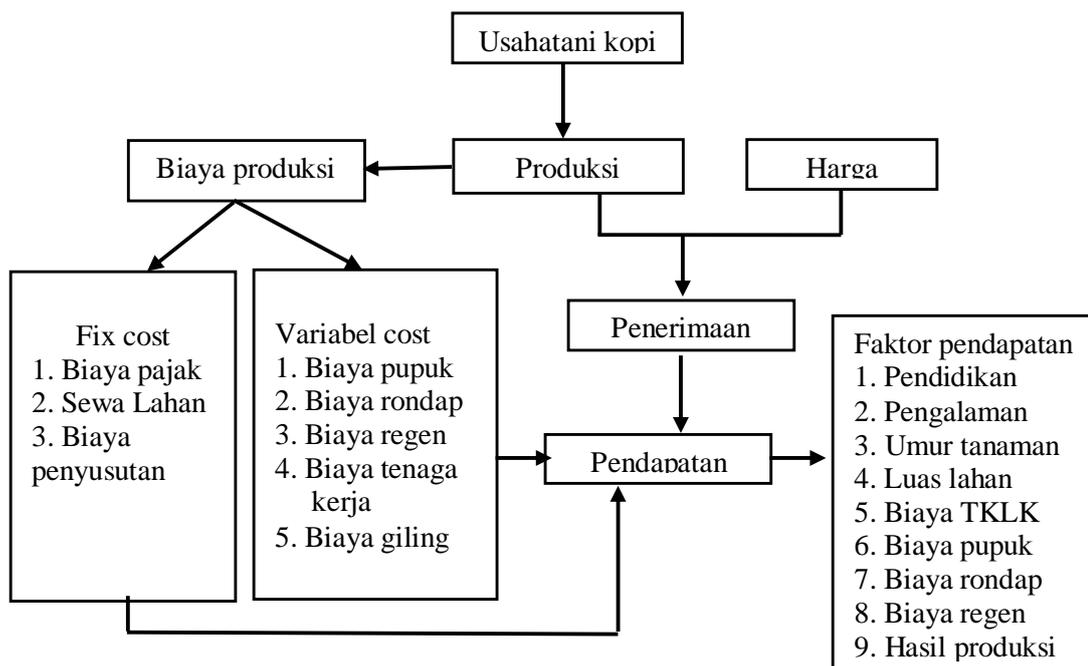
Hasil penelitian Antonius Y. Luntung (2012) yang berjudul analisis pendapatan usahatani tomat apel di Kecamatan Tompasu Kabupaten Minahasa menunjukkan bahwa jumlah produksi dan biaya produksi mempunyai pengaruh terhadap pendapatan usahatani tomat apel yang signifikan. Dengan nilai R sebesar 702 menunjukkan jumlah produksi tomat apel dan biaya produksi mempunyai hubungan yang erat dengan pendapatan usahatani tomat apel dan nilai R^2 sebesar 838 ini menunjukkan sumbangan/proposisi jumlah produksi dan biaya produksi tomat apel terhadap naik turunnya pendapatan usahatani tomat apel sebesar 84% sedangkan sebesar 16% akan dijelaskan oleh faktor faktor lainnya yang mempengaruhinya, yang tidak dimasukkan di model ini.

Fakto faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani cabai di Desa Genjor Kecamatan Sugiwaras Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur meliputi variabel benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan produksi. Secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani cabai. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji f dimana F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $200,919 > 2,43$ dengan taraf signifikan 5%. Dengan nilai koefisien determinasi R adjusted square sebesar 0,954 atau 95,4% yang berarti variabel bebas seperti benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan hasil produksi dapat dijelaskan dengan variabel pendapatan usahatani cabai. Hasil pengujian secara parsial, semua variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat diantara seluruh variabel variabel bebas, hanya variabel hasil produksi saja yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani cabai di Desa Genjor Kecamatan Sugihwaras, Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur. Sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani cabai. Sehingga hipotesa satu saja yang terbukti secara statistik dalam penelitian ini, sedangkan hipotesa kedua tidak semua terbukti secara statistik (Suprayitni. 2015)

C. Kerangka pemikiran

Usahatani adalah mengorganisasikan (mengelola) asset dan cara dalam pertanian atau lebih tepatnya adalah kegiatan mengorganisasikan sarana produksi pertanian untuk memperoleh hasil atau keuntungan. Dalam kegiatan usahatani dibutuhkan biaya usahatani dan ini berpengaruh besar terhadap berjalannya usahatani untuk menghasilkan produk. Kegiatan usahatani kopi menghasilkan produk kopi yang akan dijual oleh petani dan akan menghasilkan penerimaan.

Penerimaan dikurangi dengan biaya biaya menjadi pendapatan. Pendapatan usahatani dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel seperti luas lahan, Biaya tenaga kerja, biaya produksi, hasil produksi, pengalaman bertani, umur tanaman dan pendidikan. Berikut kerangka pemikiran :



Gambar 1. Kerangka pemikiran pendapatan usahatani kopi

D. Hipotesis

Diduga variabel pendidikan, pengalaman ushatani, umur tanaman, luas lahan, niaya tenaga kerja luar keluarga, niaya pupuk, biaya rondap, biaya regen dan hasil produksi kopi berpengaruh terhadap pendapatan petani kopi rakyat Di Desa Mulangmaya kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat.